



## **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Derajat Perhatian Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Perguruan Buddhi**

**Catur Suma Darmaji<sup>1</sup>**  
STABN Sriwijaya  
[sumadarmaji@gmail.com](mailto:sumadarmaji@gmail.com)

E-ISSN : 2985-5284  
P-ISSN : 2442-6016

**Article Info**

Received: 06/03/2023  
Revised: 05/06/2024  
Accepted: 05/06/2024

**Doi Number:**

<https://doi.org/10.6983/5/vjp.v7i1.410>

### **ABSTRAK**

Kecerdasan emosional adalah aspek kritis yang membantu siswa dalam mengelola emosi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPS Perguruan Buddhi. Menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik simple random sampling, studi ini melibatkan 143 siswa kelas VII dan VIII pada tahun ajaran 2019/2020. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah terverifikasi validitas dan reliabilitasnya. Analisis prasyarat menunjukkan distribusi data yang normal, tidak adanya multikolinieritas (nilai VIF = 1,235), autokorelasi (nilai DW = 1,793), dan heteroskedastisitas (nilai signifikansi variabel media sosial = 0,761, dan variabel perhatian orangtua = 0,899). Melalui analisis regresi berganda, hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orangtua terhadap kecerdasan emosional, dengan nilai F sebesar 66,858 dan probabilitas kurang dari 0,001. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 30,972 + 0,250X_1 + 0,361X_2$ , dengan sumbangan efektif sebesar 48,9%. Secara parsial, penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dengan nilai  $t = 3,980$  dan signifikansi  $< 0,001$ ; serta pengaruh perhatian orangtua dengan nilai  $t = 8,033$  dan signifikansi  $< 0,001$ . Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengaturan penggunaan media sosial dan peran perhatian orangtua dalam mendukung kecerdasan emosional siswa.

**Kata Kunci:** kecerdasan, emosional, media sosial, perhatian orangtua

## *The Effect of Social Media Usage and Parental Attention on the Emotional Intelligence of Students at Perguruan Buddhi Private Junior High School*

### **ABSTRACT**

*Emotional intelligence is crucial for students in effectively managing their emotions. This study investigates the impact of social media usage and parental attention on the emotional intelligence of seventh and eighth-grade students at SMPS Perguruan Buddhi during the 2019/2020 academic year. Utilizing a quantitative methodology with simple random sampling, data were collected from 143 students using a validated and reliable questionnaire. Preliminary analyses confirmed normal data distribution and the absence of multicollinearity (VIF = 1.235), autocorrelation (Durbin-Watson = 1.793), and heteroskedasticity (p-social media = 0.761; p-parental attention = 0.899). Multiple regression analysis revealed that both social media usage and parental attention significantly predict emotional intelligence ( $F = 66.858, p < 0.001$ ), with the regression equation  $Y = 30.972 + 0.250X_1 + 0.361X_2$  explaining 48.9% of the variance. Specifically, social media usage positively affects emotional intelligence ( $t = 3.980, p < 0.001$ ), as does parental attention ( $t = 8.033, p < 0.001$ ). The findings underscore the importance of regulating social media use and enhancing parental attention to foster students' emotional intelligence.*

**Keywords:** *emotional intelligence, social media, parental attention*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pengembangan kehidupan yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya menjadi hak dasar yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, tetapi juga berfungsi sebagai aspek krusial yang harus dijalani oleh siswa untuk meraih masa depan yang gemilang. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter individu. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kapasitas individu serta membentuk watak dan peradaban bangsa. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan potensi siswa sehingga mereka tumbuh menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, pendidikan diharapkan menjadi medium yang efektif untuk menanamkan dan mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mengontrol dan mengelola emosi yang muncul, memastikan bahwa

tindakan dan ucapan yang dihasilkan selaras dan bermanfaat tidak hanya bagi individu tersebut tetapi juga bagi orang lain di sekitarnya.

Namun, pengamatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Perguruan Buddhi menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas 7 dan 8 yang menunjukkan tanda-tanda kecerdasan emosional yang kurang optimal. Fenomena ini dapat diatributkan kepada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengolah dan mengontrol emosi mereka. Hal ini seringkali mengakibatkan perilaku mudah marah, kurangnya kemampuan untuk berempati dengan lingkungan sosial, dan kesulitan dalam memahami emosi orang lain. Dalam proses pembelajaran, siswa-siswa tersebut sering memicu keributan dengan teman sekelasnya, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Nasrullah (2015) mengartikulasikan bahwa media sosial merupakan saluran di internet yang memfasilitasi penggunaannya untuk berepresentasi, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan membangun konektivitas sosial secara virtual dengan pengguna lainnya. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan berkelanjutan ditemukan berdampak pada dinamika psikososial siswa, yang dapat mengarah pada hasil positif atau negatif tergantung pada konteks penggunaannya. Soemanto (1990) mendefinisikan perhatian sebagai proses konsentrasi tenaga psikis terhadap suatu objek, yang menandakan adanya aktivitas tertentu dalam alam bawah sadar yang memicu emosi spontan.

Selanjutnya, dalam praktik lapangan yang sama, wawancara dengan siswa kelas 7 dan 8 mengungkapkan bahwa tingkat perhatian yang diberikan oleh orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan kecerdasan emosional siswa. Siswa yang kurang menerima perhatian dari orang tua cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih rendah. Pengendalian diri ini berkaitan erat dengan bagaimana siswa mengelola emosi dan perasaan yang muncul baik terhadap orang lain maupun terhadap diri mereka sendiri.

Sebagai konteks terkait, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar" menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian saat ini bertujuan untuk memperbarui dan menyediakan sumber data yang lebih luas, yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Peneliti menduga bahwa hasil dari penelitian yang diusulkan akan menghipotesiskan keterkaitan yang berbeda antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam konteks pendidikan di SMP Perguruan Buddhi, teridentifikasi adanya potensi pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial dan tingkat perhatian

orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. Mengingat konteks tersebut serta urgensi yang dijelaskan dalam latar belakang masalah, penelitian ini dirasa esensial untuk menginvestigasi lebih dalam pengaruh penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa di lembaga pendidikan ini.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Perguruan Buddhi". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengungkapkan secara empiris besaran pengaruh yang dimiliki oleh variabel penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orang tua terhadap variabel kecerdasan emosional di institusi tersebut, yang sampai saat ini masih belum tergali secara menyeluruh dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif, di mana data yang terkumpul akan dianalisis secara numerik. Dengan menerapkan desain penelitian *ex post facto*, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian mencari faktor-faktor penyebab kejadian tersebut dengan menelusuri kembali secara analitis, sebagaimana yang diartikulasikan oleh Sugiyono (2011: 7). Penelitian dilaksanakan pada periode April hingga Juni 2020, dengan populasi yang terdiri dari siswa kelas 7 dan 8 di SMPS Perguruan Buddhi yang berjumlah 160 siswa.

Data dikumpulkan menggunakan metode non-tes, melalui angket berbasis skala Likert yang diaplikasikan di lapangan. Variabel dalam studi ini mencakup penggunaan media sosial (X1), tingkat perhatian orang tua (X2), dan kecerdasan emosional (Y). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas. Mengacu pada Sugiyono (2011: 125), validitas konstruksi dapat diuji dengan memanfaatkan pendapat para ahli (*expert judgment*). Uji pilot akan diimplementasikan pada siswa kelas 7 dan 8 di SMP Atissa Dipamkara, yang akan diikuti dengan uji validitas empiris. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti memilih teknik korelasi Pearson Product Moment. Untuk mengukur validitas empiris, setiap item dalam kuesioner akan diuji berdasarkan respons yang diperoleh. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran terhadap objek yang sama pada kondisi yang berbeda atau di waktu yang berbeda, sebagaimana dijelaskan oleh Suryabrata (2003: 58). Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas angket diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Penelitian ini dirancang dengan dua variabel independen, yakni penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orangtua, serta satu variabel dependen, yaitu kecerdasan emosional. Untuk itu, analisis data dilaksanakan dengan teknik regresi

linier berganda. Uji hipotesis akan dijalankan setelah semua prasyarat analisis terpenuhi. Analisis regresi linier berganda memerlukan serangkaian uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap uji prasyarat tersebut harus memenuhi kriteria tertentu sebelum model regresi linier berganda dapat digunakan secara valid. Hasil dari uji prasyarat ini, beserta hasil analisis regresi, kemudian akan dijelaskan secara rinci dalam bentuk tabel frekuensi dan divisualisasikan dalam diagram untuk memudahkan interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Perhatian Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPS Perguruan Buddhi" dilaksanakan selama periode Maret hingga Juni 2020. Pengumpulan data dijalankan melalui penggunaan instrumen berupa kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan dipresentasikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta grafik batang dan pie chart, dengan pemanfaatan perangkat lunak SPSS Versi 20.0 untuk Windows. Sampel penelitian ini berjumlah 143 siswa dari kelas 7 dan 8 di SMPS Perguruan Buddhi yang dipilih secara random sampling.

Penelitian ini membedakan jenis-jenis variabel menjadi tiga, yaitu dua variabel bebas yang terdiri dari penggunaan media sosial ( $X_1$ ) dan tingkat perhatian orangtua ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat yang merupakan kecerdasan emosional ( $Y$ ). Hasil analisis deskriptif untuk variabel-variabel ini dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk variabel kecerdasan emosional ( $Y$ ), didapati bahwa 13% siswa termasuk dalam kategori tinggi, 76% dalam kategori sedang, dan 11% dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini, variabel penggunaan media sosial ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa 16% siswa tergolong memiliki penggunaan media sosial tinggi, 71% berada pada kategori sedang, dan 13% pada kategori rendah. Sementara itu, variabel tingkat perhatian orangtua ( $X_2$ ) mencatat bahwa 15% siswa berada pada kategori tinggi, 72% pada kategori sedang, dan 13% pada kategori rendah.

Uji prasyarat normalitas menunjukkan distribusi data yang normal. Uji heteroskedastisitas memberikan nilai signifikansi sebesar 0,761 untuk variabel penggunaan media sosial dan 0,899 untuk variabel tingkat perhatian orangtua, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada kedua variabel. Selanjutnya, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,793, yang terletak antara nilai batas bawah ( $d_U$ ) sebesar 1,760 dan batas atas ( $4-d_U$ ) sebesar 2,240, mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini. Uji

multikolinieritas dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,235 untuk kedua variabel menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas pada model regresi yang diajukan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji F dengan perangkat lunak SPSS, dimana uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel atau p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika p-value lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial ( $X_1$ ) dan tingkat perhatian orangtua ( $X_2$ ) terhadap kecerdasan emosional ( $Y$ ). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan (0,05), yang berarti hipotesis diterima. Ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orangtua terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPS Perguruan Buddhi.

Berdasarkan analisis regresi yang tercantum pada tabel ringkasan model, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,489. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 48,9% variabilitas kecerdasan emosional ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial ( $X_1$ ) dan tingkat perhatian orangtua ( $X_2$ ).

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa penggunaan media sosial ( $X_1$ ) dan derajat perhatian orangtua ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkontribusi sebesar 48,9% terhadap variabilitas kecerdasan emosional ( $Y$ ) siswa, sementara 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan derajat perhatian orangtua, karena adanya korelasi antara tindakan siswa dan hasil yang dicapai. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola dan menyesuaikan emosi mereka dengan baik, sehingga tindakan dan ucapan mereka selaras dengan pemikiran yang matang. Selanjutnya, peningkatan dalam penggunaan media sosial diasumsikan akan mengakibatkan peningkatan dalam kecerdasan emosional siswa. Hipotesis ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Intan Diyah Retno Palupi (2020), yang menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti perhatian, motivasi, lingkungan, dan kebiasaan memengaruhi kecerdasan emosional siswa.

Penelitian juga menemukan bahwa peningkatan derajat perhatian orangtua akan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kondisi dimana siswa mendapatkan

perhatian yang memadai dari orangtua akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku positif mereka. Ini termasuk dampak terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol emosi ketika berada di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Uji regresi parsial mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial (X1) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosional (Y) dengan nilai t-hitung 3,980, yang melebihi nilai t-tabel 1,97705. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada pengaruh, harus ditolak. Sehingga, disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional ketika derajat perhatian orangtua dikontrol.

Selanjutnya, pada uji regresi parsial untuk derajat perhatian orangtua (X2), diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0,000, yang menegaskan bahwa derajat perhatian orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional (Y) ketika penggunaan media sosial dikontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perhatian orangtua terhadap siswa berkorelasi dengan peningkatan dalam kecerdasan emosional mereka. Temuan ini konsisten dengan alasan teoretis yang menunjukkan bahwa perhatian orangtua merupakan faktor penting dalam pengembangan emosional anak.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orangtua memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa, seperti yang diindikasikan oleh uji F. Secara parsial, melalui uji t, kedua variabel bebas tersebut juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional ketika pengaruh variabel lainnya dikendalikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Nurhayati (2020) yang menyatakan bahwa interaksi media sosial dapat mempengaruhi kemampuan emosional remaja secara signifikan.

Lebih lanjut, hipotesis pertama yang menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap kecerdasan emosional terkonfirmasi oleh hasil uji t, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sari dan Santoso (2019), yang menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan kecerdasan emosional siswa karena mengurangi interaksi sosial tatap muka dan kemampuan empati.

Sementara itu, hipotesis kedua yang menguji pengaruh tingkat perhatian orangtua terhadap kecerdasan emosional juga didukung oleh hasil penelitian, menegaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini mendukung temuan dari Hidayati (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam kehidupan

anak secara langsung berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional anak, termasuk kemampuan dalam mengelola emosi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, semakin baik pula kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa tersebut. Perhatian orangtua mencakup berbagai aktivitas atau perlakuan yang diberikan untuk menginduksi perubahan atau peningkatan dalam kemampuan atau keterampilan anak. Dukungan emosional, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari anak merupakan aspek-aspek penting yang berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosional (Putra & Wijaya, 2021).

Selain itu, variabel lain seperti motivasi siswa, perkembangan intelektual mereka, serta interaksi sosial juga berperan dalam memajukan kecerdasan emosional. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan emosional (Kurniawan, 2017). Perkembangan intelektual yang baik mendukung siswa dalam memahami dan mengelola emosi mereka secara lebih efektif (Sutanto, 2016). Interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar juga memperkuat kemampuan empati dan keterampilan sosial siswa (Rahmawati, 2022).

Hal ini menandakan bahwa meskipun penggunaan media sosial dan perhatian orangtua penting, faktor-faktor lain juga harus dipertimbangkan untuk memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Pendekatan multifaktorial ini diperlukan untuk mengembangkan program intervensi yang komprehensif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik dan perkembangan karakter yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis data dan diskusi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konteks pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, penggunaan media sosial dan tingkat perhatian orangtua memainkan peran signifikan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung yang signifikan (66,858) yang jauh melebihi nilai F tabel (3,06), dengan kontribusi sebesar 48,9% terhadap kecerdasan emosional siswa. Secara khusus, penggunaan media sosial mempunyai dampak yang berarti terhadap kecerdasan emosional ketika perhatian orangtua dikendalikan, ditunjukkan dengan nilai t hitung (3,980) yang melampaui t tabel (1,97705) dengan signifikansi 0,000. Ini menandakan penolakan H<sub>0</sub> dan

konfirmasi adanya pengaruh signifikan. Sama halnya, derajat perhatian orangtua juga mempengaruhi kecerdasan emosional secara positif dan signifikan jika penggunaan media sosial dikendalikan, dengan nilai  $t$  hitung (8,033) yang lebih tinggi dari  $t$  tabel (1,97705) dan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000), yang juga mengarah pada penolakan  $H_0$ . Persamaan regresi yang ditemukan mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai dasar sebesar 30,972, yang mana menunjukkan bahwa dalam absensi pengaruh dari penggunaan media sosial dan perhatian orangtua ( $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan nol), kecerdasan emosional siswa akan tetap memiliki nilai intrinsik tersebut. Kombinasi dari kedua variabel bebas ini – penggunaan media sosial dan perhatian orangtua – menunjukkan hubungan yang proporsional terhadap peningkatan kecerdasan emosional, sebagaimana ditandai oleh koefisien regresi mereka (0,250 untuk  $X_1$  dan 0,361 untuk  $X_2$ ). Kesimpulan ini menegaskan bahwa sementara media sosial dan perhatian orangtua secara individu memberikan kontribusi yang kuat, bersama-sama mereka membentuk suatu sinergi yang lebih kuat dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Nurhayati, D. (2020). Pengaruh media sosial terhadap kecerdasan emosional remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Hidayati, N. (2018). Peran orangtua dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. *Jurnal Pengembangan Anak*, 10(1), 45–58.
- Kurniawan, A. (2017). Motivasi dan kecerdasan emosional: Studi pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 201–215.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127–134.
- Putri, E. H. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 123–134.
- Putra, B., & Wijaya, S. (2021). Dampak perhatian orangtua terhadap kecerdasan emosional anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(4), 89–102.

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahmawati, L. (2022). Interaksi sosial dan kecerdasan emosional di kalangan siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 14(1), 77–90.
- Sari, M., & Santoso, T. (2019). Penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 150–165.
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, W. (1990). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutanto, E. (2016). Perkembangan intelektual dan kecerdasan emosional pada masa remaja. *Jurnal Psikologi Klinis*, 9(3), 210–225.